

BAB III METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal menggunakan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti suatu populasi maupun sampel, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:35). Pemilihan metode kuantitatif ini karena data penelitian berupa angka-angka yang akan dianalisis menggunakan data statistik.

Menurut Sugiono (2017:93) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini strategi penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri dari Likuiditas (X_1) *Leverage* (X_2) dan Profitabilitas (X_3) terhadap variabel Y (variabel terikat) yaitu Nilai Perusahaan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

1.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 21 perusahaan sub sektor perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah sub sektor perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut:

Gambar 3.1
Kriteria pengambilan sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	21
Perusahaan tekstil dan garmen yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019	17
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 desember tahun 2015-2019	16
Sampel akhir	16
Jumlah observasi per sampel (tahun)	5
Total observasi (16x5)	80 (sebanyak 80 penelitian yang akan diteliti)

(sumber: www.idx.co.id , diolah 2020)

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data-data perusahaan yang telah didokumentasikan. Data sekunder yang digunakan di dapat dari Annual report dan laporan keuangan sub sektor perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi lainnya sangat membantu peneliti untuk memberi kemudahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu, teknik pengambilan dan pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan yang telah ada serta dokumen-dokumen yang relevan untuk penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data dengan mengakses *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

2. Riset Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara membacara, mempelajari dan mengaji buku-buku, jurnal-jurnal, internet serta review dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini agar penelitian ini agar peneliti dapat memperoleh berbagai informasi yang mendukung penelitian ini.

3.4. Operasional Variabel

3.4.1. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada sub sektor perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019, terdiri dari:

1. Likuiditas (X_1), *Leverage* (X_2) dan Profitabilitas (X_3) merupakan variabel independen
2. Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen

1. Likuiditas

Menurut Sartono (2012:121) definisi rasio likuiditas yaitu “Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan.”

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan diharapkan memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya agar bisa meningkatkan nilai suatu perusahaan.

2. Leverage

Menurut Fahmi (2017:127) mengatakan bahwa “Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk ke dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut,”

$$\text{Debt to Asset Ratio (DER)} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

Rasio ini menggambarkan seberapa besarkah perbandingan antara modal sendiri dengan utang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai segala kebutuhan perusahaannya. Ini juga menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Makin tinggi DER perusahaan menunjukkan makin tinggi pula perusahaan dibiayai oleh utang.

3. Profitabilitas

Menurut Fahmi (2017:116) rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial aka menganalisa dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

ROA menurut (Hery 2015:228) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dapat disimpulkan bagaimana keuntungan yang didapatkan perusahaan dilihat dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari total asetnya.

4. Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Daves (2018:19) nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham.

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Jumlah ekuitas/jumlah saham beredar}}$$

PBV merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham terus meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi pula keuntungan pemegang saham.

3.5. Metoda Analisis Data

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis estimasi linear data panel, penentuan model regresi data panel, analisis regresi data panel dan uji hipotesis. Data yang sudah didapat kemudian diolah dan dianalisis menggunakan *software Econometric Views 9 (EViews 9)*, karena analisis yang dilakukan menggunakan *Eviews 9* tidak hanya berupa masalah statistik namun juga mampu untuk menyelesaikan kasus-kasus ekonometrik yang cukup kompleks.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Ghozali (2018:19) menjelaskan bahwa statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtois* dan distribusi *skewness*.

3.5.2. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

a. *Common Effect Model (CEM)*

CEM merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel (LSDV)*.

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

1.5.3. Penentuan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model regresi manakah CEM atau FEM yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai profitabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah CEM.
2. Jika nilai profitabilitas *cross section* $F <$ 0 nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah FEM.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih model regresi manakah model FEM atau REM yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai profitabilitas *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah REM.
2. Jika nilai profitabilitas *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah FEM.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model (REM)*

H_1 : *Fixed effect Model (FEM)*

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier adalah uji untuk mengetahui model regresi manakah model REM atau CEM yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai LM statistik > nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan p-value signifikan < 0,05 dan H_0 ditolak. Artinya, estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model REM.
2. Jika nilai LM statistik < nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan p-value signifikan > 0,05 dan maka H_0 diterima. Artinya, estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model CEM.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Random Effect Model (REM)*

1.5.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghazali (2018:159) untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada program *Econometric views 9 (eviews 9)* menggunakan cara uji *Jarque-Bera*. *Jarque Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan dua macam cara yaitu:

1. Jika nilai *Jarque Bera (J-B)* $\leq \chi^2$ tabel dan *probability* $\geq 0,05$ (lebih besar dari 5%) maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai *Jarque Bera (J-B)* $\geq \chi^2$ tabel dan *probability* $\leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%) maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Arch*. Uji *Arch* adalah meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018:111). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Waston* (*DW test*), uji *durbin waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *log* diantara variabel bebas (Ghozali, 2018:112). Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi.

1. Bila nilai *DW* terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada 0, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak diantara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Tujuan dari analisis data panel adalah untuk menjawab permasalahan hubungan penelitian antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Uji asumsi klasik terlebih dahulu dilakukan sebelum meregresi data. Hal ini bertujuan supaya model regresi terbebas dari bias. Perumusan model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\boxed{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon}$$

Dimana :

- Y = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien Regresi Likuiditas
- X_1 = Likuiditas (CR)
- β_2 = Koefisien Regresi *Leverage*
- X_2 = *Leverage* (DER)
- β_3 = Koefisien Regresi Profitabilitas
- X_3 = Profitabilitas (ROA)

ϵ = Tingkat Kesalahan (*error*)

3.5.6 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

- 1) Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
 - H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y
 - H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y
- 2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
- 3) Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan kriteria:
 - a. Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 4) Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018:97)